

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi *honne* dan *tatemae* pada karakter Sai dalam *Manga Naruto* karya Masashi Kishimoto dengan menggunakan Teori Representasi John Fiske, dapat disimpulkan bahwa bentuk representasi *honne* pada Sai ditunjukkan melalui perkembangan emosional yang berlangsung secara bertahap. Representasi tersebut terlihat melalui ekspresi wajah, perubahan perilaku, monolog interior, hubungan sosial dengan anggota Tim 7, serta elemen visual dalam panel. Perkembangan *honne* pada Sai terjadi melalui pengalaman sosial dan hubungan interpersonal yang membuatnya semakin mampu memahami serta mengekspresikan emosinya secara terbuka.

Kemudian, alasan dan makna sosial *tatemae* pada karakter Sai berkaitan dengan pengaruh sistem ROOT yang sejak awal membentuk dirinya untuk menekan emosi dan mengutamakan kepatuhan terhadap tugas. Selain itu, posisi Sai sebagai *soto* dalam Tim 7 membuat *tatemae* digunakan sebagai bentuk adaptasi dan perlindungan diri dalam lingkungan sosial yang belum dipahaminya. Dengan demikian, *tatemae* pada Sai merepresentasikan tekanan sosial untuk menjaga harmoni kelompok, tetapi penggunaan yang berlebihan juga dapat menghambat perkembangan identitas dan ekspresi diri.

Lalu, konflik antara *honne* dan *tatemae* pada Sai berkontribusi terhadap perkembangan psikologisnya melalui proses memahami emosi dan hubungan sosial. Interaksinya dengan Naruto dan anggota Tim 7 membuat Sai mulai menyadari pentingnya mengekspresikan perasaan sekaligus mempertimbangkan tuntutan sosial. Konflik tersebut menunjukkan bahwa *honne* dan *tatemae* dapat ditempatkan secara seimbang sehingga individu mampu mempertahankan ekspresi diri, membangun hubungan yang autentik, serta tetap menjaga keharmonisan sosial.